

**OPTIMALISASI RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI
KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

GAZA ADHITYA

NPP. 28.0769

Asdaf Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Keuangan Daerah

Email: gazaadhitya@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement (GAP): The problems observed in this study include the lack of awareness of mandatory levy that contributes to the native income of the region for the implementation of regional development, the lack of development of tourism destination management in Ngawi Regency and the existence of Large- Scale Social Restrictions (PSBB) due to the COVID-19 pandemic. **Purpose:** The purpose of the research conducted by this author is to know and analyze the optimization of the levy on recreation and sports places in the increase of local native income conducted by the Department of Youth and Sports Tourism, to know the obstacles or obstacles in optimizing the levy and to know the efforts made by the Dinas in optimizing the levy. **Method:** The method used by the author is a qualitative descriptive method with an inductive approach in which the author seeks to describe and analyze the actual state at the research site. The author uses data collection techniques using triangulation. **Result:** Based on the results of the research, it can be concluded that the management and development of tourist attractions in Ngawi Regency has supporting factors in the form of potential tourist attractions, strategic geographical location, adequate transportation and accommodation facilities and synergy between OPD and security forces. While the inhibitory factors include, among others, the lack of awareness of mandatory retribution, the lack of development of tourist destination management, lack of tourism promotion, the performance of levy collectors, the lack of supervision conducted by the Dinas, the existence of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) due to the COVID-19 Pandemic. **Conclusion:** As a result of this study, the author intends to provide advice to the Ngawi District Youth and Sports Tourism Office by paying attention to the inhibitory factors that cause the tourism sector's revenue is not maximized.

Keywords: Optimization, Retribution, Recreation and Sports

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Masalah yang diamati dalam penelitian ini antara lain kurangnya kesadaran wajib retribusi yang berkontribusi kepada pendapatan asli daerah untuk penyelenggaraan pembangunan daerah, kurangnya pengembangan pengelolaan destinasi wisata di Kabupaten Ngawi dan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena adanya pandemi COVID-19. **Tujuan:** Tujuan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga dalam peningkatan pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, untuk mengetahui faktor hambatan ataupun kendala dalam mengoptimalkan retribusi dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas dalam mengoptimalkan retribusi. **Metode:** Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dimana penulis berusaha menggambarkan dan menganalisis keadaan sebenarnya di lokasi penelitian. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil dari penelitian yaitu bahwa pengelolaan dan pengembangan objek wisata di Kabupaten Ngawi memiliki faktor pendukung berupa adanya objek wisata yang potensial, letak geografis yang strategis, sarana perhubungan dan akomodasi yang memadai dan adanya sinergitas antar OPD dan aparat keamanan. Sedangkan faktor penghambat antara lain, kurangnya kesadaran wajib retribusi, kurangnya pengembangan pengelolaan destinasi wisata, kurangnya promosi wisata, kinerja petugas pemungut retribusi, kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas, adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena adanya Pandemi COVID-19. **Kesimpulan:** Hasil dari penelitian ini, penulis bermaksud memberikan saran kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi dengan memperhatikan faktor penghambat yang menyebabkan pendapatan sektor pariwisata tidak maksimal.

Kata Kunci : Optimalisasi, Retribusi, Tempat Rekreasi dan Olahraga

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, penyelenggaraan otonomi daerah dalam pelaksanaannya diberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah agar memberi pengaruh besar terhadap beban, tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah otonom serta penyelenggaraan otonomi daerah agar lebih meningkatkan kemandirian daerah otonomi itu sendiri. Dalam hal ini dibutuhkan fokus serta keseriusan pemerintah daerah dalam mengkaji, mengelola dan memanfaatkan segala potensi daerah dalam rangka untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut penulis salah satu urusan pilihan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan PAD adalah sektor tempat rekreasi dan olahraga pada bagian retribusi. Sesuai dengan misi Pemerintah Kabupaten Ngawi yang berisikan meningkatkan kondusifitas daerah dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan pemberdayaan sebagai barometer pembangunan di Jawa Timur. Salah satu barometer Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah Pariwisata yang tertuang pada misi kedua Pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berdayasaing, berbasis agrobisnis/agroindustri, dan industrialisasi. Pada tujuan poin 6 yaitu meningkatkan kontribusi sektor pariwisata.

Objek wisata yang berada di wilayah Kabupaten Ngawi diantaranya Tawun, Waduk Pondok, Benteng Pendem, Pengantin Waterfall, Kebun Tehjamus, Srambang Eco Park, dan masih banyak lagi. Banyaknya Potensi Pariwisata yang ada dinilai cukup untuk dimanfaatkan secara baik dan optimal dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kabupaten Ngawi sendiri memiliki peran penting dalam sektor sektor pendanaan atau keuangan bagi pemerintah daerah, banyaknya obyek wisata dan tempat olahraga yang terdapat di Kabupaten ngawi apabila dapat dikelola, dimanfaatkan dan dikembangkan secara baik dapat digunakan sebagai sumber penerimaan yang potensial dalam meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah ditiap tahun nya. Penerimaan dari retribusi ini tergantung dari peran serta masyarakat untuk sadar akan wajib retribusi serta peran dari pemerintah daerah yang berkaitan langsung dengan masalah retribusi. Pandemi yang terjadi di Indonesia sebagai salah satu akibat dari meluasnya penyebaran virus COVID-19, memaksa pemerintah Indonesia untuk melakukan berbagai upaya dalam mengambil suatu kebijakan. Kebijakan ini dikeluarkan antara lain untuk dapat mencegah maupun mengurangi korban akibat virus corona. COVID-19 menyebar dan meluas melalui kontak fisik dengan penderita virus ini, sehingga membuat adanya penerapan kebijakan social distancing dan karantina mandiri yang dapat dilakukan di rumah ataupun di daerah-daerah yang belum terjangkau. Dengan adanya suatu pertimbangan penyebaran virus corona yang dapat berdampak pada meningkatnya jumlah korban yang terjangkau serta meluasnya cakupan wilayah yang terdampak virus ini yang dapat mengakibatkan dampak pada aspek ekonomi dan sosial yang sangat luas di

Indonesia. Dengan Dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 yang mengatur mengenai Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai salah satu Bencana Bahaya Nasional. Dilema dalam penerapan kebijakan social distancing dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang memberi dampak positif yaitu pada bidang kesehatan dengan menekan penambahan jumlah penduduk yang menjadi korban terjangkit virus corona, di sisi negatif dengan adanya penerapan kebijakan ini dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan perekonomian yang ada di masyarakat. Masa pandemi ini juga berdampak pada tingkat penghasilan pemerintah daerah dalam bidang retribusi khususnya pada retribusi obyek wisata dan tempat sarana olahraga di karenakan adanya pembatasan jumlah pengunjung dalam memasuki obyek wisata pada masa pandemi COVID-19. Adanya Pandemi CPVID-19 pada tahun 2020, Kabupaten Ngawi mengalami penurunan dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah khususnya pada retribusi sektor Tempat Rekreasi dan Olahraga.

1.2. Permasalahan

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan optimalisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga dalam peningkatan pendapatan asli daerah pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur ini. Adanya pandemi COVID-19 ini salah satu yang sangat berdampak di tahun 2020. Cukup banyak penurunan realisasi dari target penerimaan pendapatan dari sektor retribusi tempat rekreasi dan olahraga di tahun 2020 ini. Kontribusi pendapatan asli daerah total Kabupaten Ngawi pada tahun 2020 yaitu Rp.346.345.240.500 sedangkan prosentase pendapatan dari sektor retribusi pariwisata yaitu sebesar 1,6 % atau Rp.212.975.00. Adanya peraturan pemerintah mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada daerah yang menjadi zona hitam daerah yang terdampak virus COVID-19 salah satunya Kabupaten Ngawi merupakan salah satu yang mendapat zona hitam. Sehingga pemerintah Kabupaten Ngawi melakukan beberapa upaya dalam pencegahan penularan virus COVID-19 yaitu dengan melakukan pembatasan jumlah pengunjung yang memasuki objek wisata di Ngawi, sehingga ini sangat berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan dari sektor retribusi.

Kurangnya pengembangan pengelolaan destinasi wisata di Kabipaten Ngawi menjadi permasalahan berikutnya, pengembangan pengelolaan destinasi wisata merupakan tugas dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata yang ada di Kabupaten Ngawi. Pengembangan yang dilakukan dinas sejauh ini masih kurang optimal sehingga pendapatan dari retribusi pariwisata masih belum dapat meningkat secara drastis. Kurang maksimalnya sistem promosi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi menjadi permasalahan berikutnya yang dialami oleh dinas, sejauh ini promosi yang dilakukan dinas masih hanya sebatas daerah-daerah sekitar Kabupaten Ngawi saja sehingga belum mencakup promosi yang luas. Sehingga para wisatawan masih hanya dari sekitar wilayah Kabupaten Ngawi. Permasalahan selanjutnya yaitu tentang kurang kesadaran wajib retribusi yang berkontribusi kepada pendapatan asli

daerah untuk penyelenggaraan pembangunan daerah. Kesadaran dari para masyarakat Kabupaten Ngawi sangatlah rendah tentang pentingnya retribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah untuk penyelenggaraan pembangunan.

1.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks optimalisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Penelitian Andyta Widiyanto berjudul Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Andyta Widiyanto 2013), menemukan bahwa jumlah pendapatan di Kota Semarang dari faktor Retribusi Pariwisata sangatlah sedikit di dibandingkan dari jumlah peningkatan pendapatan dari sektor lain, akan tetapi dari tahun ke tahun jumlah pendapatan dari retribusi pariwisata terus naik di karenakan setiap tahunnya jumlah objek wisata yang ada di Kota Semarang terus bertambah baik berupa objek wisata buatan dan objek wisata budaya yang sengaja dibuat demi meingkatkan pariwisata di Kota Semarang baik yang dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah maupun yang bekerja sama dengan pihak ketiga. Penelitian Neni Nurhayati berjudul Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan (Neni Nurhayati Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan 2019), menyatakan bahwa strategi dalam mengoptimisasi yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan PAD dari sektor retribusi pariwisata adalah sebagai berikut: mengoptimalkan kolaborasi lembaga pengelola pariwisata, kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait seperti desa, pemerintah daerah, swasta, intelektual, bahkan komunitas, serta membuat kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Kuningan yang dikembangkan secara fokus. Penelitian Devi Aisyah Septianti Tasidalle yang berjudul Retribusi Daerah Bidang Pariwisata Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember (Devi Aisyah Septianti Tasidalle 2019), menemukan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan PAD dari sektor retribusi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Kebudayaan Kabupaten Jember dengan cara mengadakan event di setiap tempat wisata untuk menarik pengunjung, adanya lelang tempat wisata dan upaya inovasi terbaru dengan contohnya acara festival-festival. Dinas juga melakukan pelatihan SDM dan Sertifikasi kepada UPTD dan pihak swasta. Penelitian Bambang Hermanto berjudul Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kota Semarang (Bambang Hermanto 2020), menyatakan bahwa tempat wisata di Kota Semarang dapat dinikmati oleh wisatawan dengan berbagai keperluan baik untuk menikmati perjalanan, rekreasi, budaya, olahraga, urusan perdagangan bisnis dan kegiatan konvensi. Masyarakat setempat dapat memanfaatkan peluang dalam berbagai aspek termasuk manajer, pemandu konsumsi atau restoran, fasilitas akomodasi, transportasi dan souvenir dari kerajinan rumah tangga, ini menjadi penting dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Kota Semarang. Penelitian Reni Novianti yang berjudul Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Sektor

Pariwisata (Reni Novianti 2017), menyatakan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu dengan meningkatkan kerjasama dalam pengelolaan dan pengembangan sumberdaya wisata yang memiliki daya tarik, membangun sistem yang terintegrasi, membangun dan memperbaiki sarana dan fasilitas umum, memperbaiki akses menuju objek wisata dan merumuskan peraturan yang mengatur tentang pariwisata.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni optimalisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga dalam peningkatan pendapatan asli daerah pada masa pandemi COVID-19, menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Adrian, Sutedi (Sutedi 2008) yang menyatakan bahwa optimalisasi terbagi menjadi 5 yaitu memperluas basis penerimaan, memperkuat proses pemungutan, meningkatkan pengawasan, meningkatkan efisiensi administrasi dan menekan biaya pemungutan, dan meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih baik.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai optimalisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur pada masa pandemi COVID-19.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode deskriptif menggambarkan atau menguraikan sesuatu yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami karakteristik objek yang diteliti atau menyusun profil objek tersebut atau membantu membuat keputusan-keputusan yang sederhana seperti jumlah, proporsi, rata-rata atau trend. Dengan metode deskriptif ini penulis berusaha menggambarkan dan menganalisis keadaan sebenarnya di lokasi penelitian secara sistematis dengan mengumpulkan data dan fakta. Di samping menggunakan metode deskriptif sebagaimana penulis sampaikan di atas, penulis juga memadukan penelitian dengan pendekatan metode induktif dalam kesimpulan penelitiannya. Penulis mengacu pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Dalam teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel penulis menggunakan teknik triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Memperluas Basis Penerimaan

Penulis melakukan penelitian dengan berpedoman terhadap teori Sutedi yaitu memperluas basis penerimaan yaitu upaya yang dilakukan untuk memperluas basis penerimaan untuk mengetahui perhitungan ekonomi yang dianggap potensial. Indikator dari memperluas basis penerimaan ini penulis mengembangkan lagi menjadi 3 yaitu mengidentifikasi pembayaran retribusi baru atau potensial dan jumlah pembayaran retribusi, memperbaiki penilaian objek pariwisata dan tempat olahraga, menghitung kapasitas penerimaan dan setiap jenis pungutan.

Tabel 1.

Jumlah Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2017-2020

No	Objek Wisata	Tahun 2017 (Orang)	Tahun 2018(Orang)	Tahun 2019(Orang)	Tahun 2020 (Orang)
1	Museum Trinil	16.587	14.238	23.319	12.241
2	Tawun	81.180	83.032	131.123	40.376
	Total	97.767	97.270	154.442	52.617

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi 2020

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Ngawi pada tahun 2020 mengalami penurunan secara drastis, hal ini di sebabkan karena adanya penerapan social distancing dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang di terapkan pemerintah untuk mengurangi angka penularan virus COVID-19. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pendapatan retribusi Kabupten Ngawi sehingga dapat mengakibatkan tidak tercapainya target yang telah di tetapkan, dalam hal ini Dinas telah mengambil kebijakan yaitu dengan menurunkan harga tiket retribusi 10% dan membatasi jumlah pengunjung per hari nya dengan kapasitas 70%.

Tabel 2.

Realisasi Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Kabupaten Ngawi Tahun 2017-2020

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2017	Rp. 387.285.000,00	Rp. 591.379.000,00	152,26%
2018	Rp. 485.500.000,00	Rp. 651.845.000,00	134,26%
2019	Rp. 591.760.000,00	Rp. 822.605.000,00	139%
2020	Rp. 310.600.000,00	Rp. 212.975.000,00	68%

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi 2020

Berdasarkan **Tabel 2**, terjadi penurunan realisasi penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Hal ini di karenakan adanya pandemi COVID-19

yang melanda Indonesia, sehingga Kabupaten Ngawi mengalami penurunan jumlah pengunjung wisatawan per harinya. Dalam hal ini Dinas telah melakukan upaya dalam memperluas basis penerimaan salah satunya yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya wajib retribusi berkontribusi kepada pendapatan asli daerah untuk penyelenggaraan pembangunan daerah, cara yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga diantaranya yaitu memasang baliho dan spanduk di pintu gerbang objek wisata.

3.2. Memperkuat Proses Pemungutan

Berdasarkan teori Sutedi yang penulis gunakan salah satu cara optimalisasi adalah dengan memperkuat proses pemungutan yang penulis bagi menjadi 3 indikator yaitu penentuan tarif retribusi, peningkatan sumber daya manusia, mempercepat penyusunan peraturan daerah. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mengenai penentuan tarif retribusi di Kabupaten Ngawi yaitu telah tertulis besaran biaya retribusi sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Ngawi No 6 Tahun 2015 Tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Dan untuk peningkatan sumber daya manusia penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tentang sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan guna memperkuat bagian proses pemungutan, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelaksanaan diklat, seminar dan lokakarya dan sejenisnya yang bisa meningkatkan kualitas diri aparatur sesuai dengan tuntutan zaman kearah yang lebih baik, memperluas jaringan pemungutan retribusi dengan pembentukan UPT (Unit Pelaksana Teknis) sehingga potensi-potensi yang selama ini belum tergarap secara optimal bisa tergali lebih optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas mengenai mempercepat penyusunan perda, dijelaskan bahwa dengan kondisi yang terjadi saat ini dengan adanya pandemi COVID-19 maka di berlakukannya pembaharuan sistem regulasi yaitu dengan melakukan revisi atau penggantian atas peraturan/regulasi yang sudah tidak sesuai atau perlu disesuaikan dengan kondisi saat ini dalam rangka memberikan aspek legalitas dan kepastian hukum dalam penarikan retribusi, melakukan penyesuaian tarif terhadap tarif yang sudah tidak sesuai dengan keadaan ekonomi.

3.3. Meningkatkan Pengawasan

Pengawasan merupakan bagian penting dalam suatu organisasi sebagai suatu bentuk pengendalian agar organisasi dapat berjalan seagaimana mestinya sesuai dengan arah dan tujuan. Meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu sebagai berikut: memperbaiki proses pengawasan, penerapan sanksi, meningkatkan proses pembayaran dan pelayanan yang diberikan daerah. Berdasarkan wawancara terhadap Kepala UPTD Pariwisata menyatakan bahwa Pengawasan tersebut tidak berjalan dengan lancar apabila hanya bergantung pada pengawasan dadakan atau secara berkala, pengawasan yang baik yaitu di imbangi dengan sanksi yang tegas terhadap wajib retribusi dan pemungut retribusi yang melanggarnya. Sehingga

dapat meminimalisir kesalahan atau perbuatan yang menyimpang saat pelaksanaan pemungutan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di lapangan. Dan untuk penerpan sanksi di atur Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ngawi Nomor 6 Tahun 2015 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga apabila wajib retribusi tidak membayar retribusi sehingga merugikan keuangan daerah maka akan dikenai sanksi dan diancam pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda paling banyak 3 (tiga) kali jumlah retribusi yang terutang yang tidak atau kurang di bayar. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu dengan melakukan Pengawasan preventif merupakan upaya yang dilakukan sebelum terjadinya kesalahan, sehingga kesalahan dapat di minimalisir. Pengawasan preventif yang harus dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kepada petugas pemungut retribusi sebagai bentuk upaya pencegahan agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Pengawasan preventif diantaranya yaitu :

- a. Pembinaan kesadaran hukum aparatur dan masyarakat
- b. Peningkatan profesionalisme aparatur pelaksana
- c. Peningkatan peran dan fungsi pelaporan

Pengawasan represif yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi berupa tindakan atau hukuman atas segala sesuatu yang telah dilakukan oleh petugas pemungut retribusi. Pengawasan represif yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

- a. Tindakan penertiban terhadap perbuatan-perbuatan warga masyarakat dan petugas pelaksana pemungut yang tidak melaksanakan ketentuan dalam peraturan daerah dan peraturan pelaksanaannya.
- b. Penyerahan penanganan pelanggaran peraturan daerah kepada Lembaga peradilan.

3.4. Meningkatkan Efisiensi Administrasi dan Menekan Biaya Pemungutan

Administrasi yang baik merupakan administrasi yang dalam prosesnya tidak berbelit-belit dan mempermudah kedua belah pihak. Efisiensi atau daya guna bertujuan untuk mengukur bagian dari hasil retribusi yang akan digunakan untuk menutupi biaya memungut retribusi. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah berupaya dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan menekan biaya pemungutan yaitu sebagai berikut: memperbaiki prosedur administrasi retribusi, meningkatkan efisiensi pemungutan dari setiap jenis pemungutan. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Dinas mengenai peningkatan prosedur administrasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah melakukan kebijakan yaitu melakukan evaluasi kinerja tiap minggu nya untuk menjadikan bahan evaluasi untuk lebih baik kedepanya. Selain itu ada beberapa upaya yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan penerapan kebijakan (policy measures) dan langkah-langkah administrative (administrative measures). Policy measures mengendalikan kebijakan yang berwujud penertiban ketentuan-ketentuan daerah yang menyangkut mengenai masalah

pokok. Alat (measures) lain yang perlu dilaksanakan langkah-langkah administratif. Langkah ini berkaitan dengan kapasitas administrative pemerintah daerah, terutama di bidang yang berkaitan dengan pendapatan daerah seperti organisasi, sistem dan prosedur, sistem informasi, sumber daya manusia.

3.5. Meningkatkan Kapasitas Penerimaan Melalui Perencanaan Yang Lebih Baik

Berdasarkan upaya meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih baik dapat dilakukan dengan menerapkan upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang baik yaitu sebagai berikut: Kebijakan terhadap retribusi tempat rekreasi dan olahraga, koordinasi dengan instansi terkait. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas dalam menanggapi adanya adanya pandemi COVID-19 supaya dapat memutus rantai penularan virus dan tetap menstabilkan penerimaan pendapatan dari sektor retribusi yaitu dengan membatasi jumlah pengunjung per hari nya yaitu hanya 70% dan memberikan himbauan kepada wisatawan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan di objek- objek wisata dengan memasang banner dan baliho untuk tetap mematuhi protokol kesehatan di objek wisata dan Koordinasi yang dilakukan dengan instansi atau dinas terkait yang mendukung dalam pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang positif khususnya dalam peningkatan penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Kabupaten Ngawi. Upaya yang dilakukan oleh Dinas dalam meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang baik yaitu melakukan pengembangan kualitas dan daya tarik wisata, program peningkatan promosi wisata, dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) memiliki dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka memutus mata rantai penularan virus COVID-19. Kegiatan pembatasan jumlah pengunjung per hari nya yang di tetapkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi membantu dalam mengangkat dan menstabilkan pendapatan dari sektor retribusi pariwisata dengan tetap membuka objek wisata tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah di anjurkan oleh pemerintah. Penulis menemukan penemuan penting yakni mengenai kebijakan yang di ambil oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi dalam hal ini untuk memperluas basis penerimaan pada masa pandemi COVID-19 ini yaitu mengidentifikasi pembayaran baru pada masa pandemi COVID-19 ini dengan menurunkan 10% harga tiket masuk tempat wisata dan membatasi jumlah pengunjung per hari nya yaitu 70%. Sama hal nya dengan temuan (Neni Nurhayati Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan 2019) yaitu mengenai strategi dalam melakukan kolaborasi dengan instansi terkait untuk mengembangkan potensi wisata, dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi telah melakukan kolaborasi dengan

pihak ketiga dan pihak swasta dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata. Koordinasi dengan instansi terkait dalam hal ini untuk meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih baik dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi telah berupaya melakukan kolaborasi dengan pihak swasta yang ada di Kabupaten Ngawi dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Ngawi. Seperti halnya penemuan yang dilakukan oleh (Devi Aisyah Septianti Tasidalle 2019) untuk meningkatkan pendapatan dari retribusi pariwisata yaitu dengan mengadakan beberapa event- event untuk meningkatkan promosi wisata dan menarik wisatawan asing maupun wisatawan lokal, dalam hal ini pemerintah Kabupaten Ngawi khusus nya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah mengadakan beberapa event-event yang bertemakan wisata Kabupaten Ngawi yang diselenggarakan di tempat objek wisata. Sesuai dengan penelitian (Devi Aisyah Septianti Tasidalle 2019), tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa optimalisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur pada masa pandemi COVID-19 telah berjalan dengan baik di karenakan adanya upaya-upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi dalam menstabilkan pendapatan dari sektor retribusi salah satu kebijakan dan upaya nya yaitu menerapkan pembatasan jumlah pengunjung per hari nya yaitu dengan kapasitas maksimum 70% di tiap objek wisata. Dengan kebijakan ini dapat menstabilkan penerimaan dari sektor retribusi dan tetap melakukan protokol kesehatan yang sudah di terapkan pemerintah di tempat objek wisata untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang di terapkan di Kabupaten Ngawi sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan keterbatasan tempat di karenakan adanya larangan untuk melakukan perkerumunan di tempat umum maupun kantor.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari bahwa awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi beserta para jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. 2008. *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hermanto, Bambang. 2020. *Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kota Semarang*. Jurnal Program Magister Ilmu Politik, Universitas Airlangga.
- Novianti, Reni. 2017. *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Sektor Pariwisata*. Jurnal Nasional Pariwisata.
- Nurhayati, Neni. 2019. *Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan*. Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung: CV.Alfabeta.
- Tasidalle, Devi. 2019. *Retribusi Daerah Bidang Pariwisata Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember*. Jurnal Fakultas Hukum Univesitas Jember.
- Widianto, Andyta. 2010, *Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Univeristas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Nomor Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Ngawi Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.